



Siswa SD Negeri Gedongkiwo Pamerkan Karya Daur Ulang

Ikut Andil Atasi Problem Sampah di Kota Yogya

Sampah di Kota Yogyakarta seakan menjadi problem tak kunjung terselesaikan. Berulang kali kondisi darurat sampah mengancam, terutama ketika Terpadat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan mengalami kendala aktivitas.

PERSOALAN sampah di Kota Yogyakarta memang tidak bisa diselesaikan hanya oleh pemerintah. Butuh peran seluruh lapisan masyarakat untuk mengatasinya. Terlebih, per 2023 nanti, Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta mewacanakan program zero sampah anorganik.

Bukan tanpa alasan, di samping keterbatasan lahan, program tersebut juga digaungkan untuk menekan pembuangan sampah berbahan dasar plastik. Seperti diketahui bersama, kantong plastik merupakan satu penyebab utama perubahan iklim.

Sejak produksi, tahap pembuangan, hingga pengelolaan, sampah plastik mengemisikan banyak gas rumah kaca ke atmosfer. Plastik terbuat dari minyak Bumi dengan proses mengubah komponen menjadi molekul kecil atau disebut monomer.

Menyikapi hal itu, sejumlah sekolah di Kota Yogya tergerak menanamkan budaya pengelolaan serta pemilahan sampah sejak dini. Satu di antaranya SD



TRIBUN JOGJA/AZKA RAMADHAN

DAUR ULANG SAMPAH - Murid SD Negeri Gedongkiwo menunjukkan hasil daur ulang sampah anorganik pada gelaran Festival Voices for Just Climate Goes to Schools, Rabu (21/12).

● ke halaman 11

Ikut Andil

● Sambungan Hal 1

Negeri Gedongkiwo, yang saat ini menyandang status sebagai Sekolah Adiwiyata.

Bekerja sama dengan lembaga SPEAK Indonesia, SD Negeri Gedongkiwo mengadakan rangkaian penyuluhan kepada siswa-siswi terkait kepedulian lingkungan. Penekanannya adalah budaya pengelolaan sampah yang menjadi problem pelik di Kota Yogyakarta.

Pada gelaran Festival Voices for Just Climate Goes to Schools, Rabu (21/12) pagi, deretan karya daur ulang siswa-siswi pun ditampilkan. Ada pot, tempat tisu, hiasan meja, mainan anak, pigura, hingga gaun berbahan sampah plastik.

"Kami coba mewujudkan dan mengajarkan pengelolaan sampah kepada anak-anak supaya bisa dipraktikkan di lingkungan masing-masing," kata Plh Kepala SD Negeri Gedongkiwo, Umi Hariyani.

Menurutnya, anak didik harus mampu melakukan pencegahan pemanasan glo-

bal sejak dini. Satu di antaranya dengan pengelolaan dan pemilahan sampah.

Hal tersebut selaras dengan gerakan yang dicanangkan oleh pemerintah

"Pencegahan pemanasan global bisa diawali dengan langkah-langkah sederhana, semisal mengubah perilaku jajan. Hindari jajanan yang berpotensi menimbulkan sampah dan minimalisasi penggunaan plastik," imbuh Umi.

Kemudian, ia melanjutkan, sampah-sampah plastik mempunyai nilai manfaat dapat diolah atau daur ulang. Ia mencontohkan karya daur ulang nan luar biasa dari para siswa.

Berpikir kritis

Kendati demikian, saat ini masih banyak siswa yang belum menerapkan budaya serupa. Bekal yang mereka dapatkan di sekolah urung dipraktikkan di tengah masyarakat. Sebab, orang-orang dewasa di sekitarnya cenderung abai.

"Kami coba tekankan, jika di sekolah sudah tertib, anak-anak dapat mempraktikkan kebiasaan peduli sampah di lingkungan sekitar. Meski masih anak-

anak, mereka bisa menjadi contoh," ucap Umi.

Koordinator VCA SPEAK Indonesia Yogyakarta, Prasta Ardi Prabowo, mengemukakan, pihaknya berupaya memancing para siswa untuk berpikir kritis, terutama mengenai isu-isu perubahan iklim.

"Anak-anak kami minta berdiskusi tentang kegiatan yang bisa dilakukan untuk upaya pelestarian lingkungan. Ide-ide lantas diwujudkan dalam gambar dan dilombakan," tuturnya.

Tidak hanya itu, pihaknya pun menggandeng bank sampah di kawasan Gedongkiwo untuk memberi motivasi kepada para siswa mengenai arti penting pengolahan sampah. Dengan begitu, budaya yang selama ini terbangun bisa semakin tertanam di benak mereka.

"Agar muncul kepedulian kolektif. Mereka akan semakin paham, sampah apa yang bisa berdampak buruk bagi lingkungan. Anak-anak digadang bisa ikut andil dalam upaya penyelesaian masalah sampah di Kota Yogyakarta," tukas Prasta.

(Azka Ramadhan)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005